



## PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN: PERAN MODERASI STRUKTUR KEPEMILIKAN ASING

Muhammad Syauqi Fuqoha<sup>1)</sup>, Amrie Firmansyah<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> [4132220043\\_syauqi@pknstan.ac.id](mailto:4132220043_syauqi@pknstan.ac.id), Politeknik Keuangan Negera STAN

<sup>2)</sup> [amriefirmansyah@upnvi.ac.id](mailto:amriefirmansyah@upnvi.ac.id), Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

### Abstract

*This research examines the influence of profitability and company size on sustainability report disclosure using a foreign ownership structure as a moderator. The type of research carried out was using quantitative methods. The research data consists of financial statements, annual reports, and sustainability reports of financial sector companies in the banking subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for 2020–2022. The test results show that profitability has a negative effect on the disclosure of sustainability reports. Meanwhile, company size does not affect sustainability report disclosure. Foreign ownership structure as a moderating variable can reduce the negative influence of the relationship between profitability and sustainability report disclosure but does not influence the interaction between company size and sustainability report disclosure. This research can be used as literature regarding profitability, company size, sustainability report disclosure and foreign ownership structure of companies related to capital market-based financial accounting research. This research can also be a reference for the Financial Services Authority (OJK) in making policies and decisions related to sustainability reporting disclosure by companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Company Size, Foreign Ownership Structure, Profitability, Sustainability Report Disclosure*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan menggunakan struktur kepemilikan asing sebagai pemoderasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian terdiri dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan 2022. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Struktur Kepemilikan asing sebagai variabel moderasi mampu mengurangi pengaruh negatif dari hubungan profitabilitas dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, namun tidak memiliki pengaruh terhadap interaksi antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini dapat menjadi literatur penelitian mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, pengungkapan laporan keberlanjutan dan struktur kepemilikan asing perusahaan terkait dengan penelitian akuntansi keuangan berbasis pasar modal. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu rujukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam membuat kebijakan maupun pengambilan keputusan terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Struktur Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan

### PENDAHULUAN

Sejak terbentuknya *United Nations Global Compact* pada tahun 2000, pembangunan berkelanjutan telah diakui sebagai pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi di masa yang akan datang. Hal ini menyebabkan semakin banyak perusahaan yang menaruh *concern* terhadap keberlanjutan. Terlepas dari kinerja keuangan, orang-orang memberikan nilai pada perusahaan yang peduli pada orang lain, masyarakat dan yang berdampak pada lingkungan (Mitchel et al, 1997; Kolk, 2004). Selama beberapa tahun terakhir, konsep keberlanjutan telah menjadi topik yang populer dibanyak literatur yang menyebabkan jumlah perusahaan yang melaporkan aspek non-keuangannya meningkat (Baumgartner dan Ebner, 2010). Dengan demikian konsep keberlanjutan ini telah menjadi tren baru dalam dunia bisnis perusahaan, di mana perusahaan tidak hanya perlu berfokus pada kemampuan keuangan saja tetapi juga perlu berfokus pada dampak lingkungan dan sosial yang lebih luas.



Menanggapi isu keberlanjutan ini *Global Reporting Initiative* (GRI) selaku badan internasional independen mengeluarkan standar pelaporan keberlanjutan yang dapat digunakan perusahaan secara umum. Laporan keberlanjutan adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka terkait dengan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial, dan kontribusi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan baik positif maupun negatif (*Global Sustainability Standards Board*, 2016). Di Indonesia pengungkapan laporan keberlanjutan diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, di mana perusahaan wajib mengungkapkan tanggung jawab sosial. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK Nomor 1 (revisi 2012) paragraf 23 juga secara implisit telah menghimbau perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai masalah lingkungan dan sosial.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2005 s.d. 2025 Pemerintah Indonesia juga telah menaruh fokus pada keberlanjutan. Terlihat pada misi keenam yaitu mewujudkan Indonesia asri dan lestari dan dijabarkan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2015 s.d. 2019 yang menaruh aspek lingkungan hidup sebagai salah satu pilar pembangunan berkelanjutan. Menindaklanjuti hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan *roadmap* keuangan berkelanjutan di Indonesia yang salah satu agendanya adalah pembuatan kebijakan mengenai keuangan berkelanjutan. Output dari *roadmap* ini adalah terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Dalam Pasal 10 POJK Nomor 51/POJK.03/2017 disebutkan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun Laporan Keberlanjutan.

Salah satu sektor yang terdampak oleh peraturan ini adalah sektor perbankan. Di negara berkembang, sektor perbankan menjadi sektor krusial dalam menunjang perekonomian (Firmansyah et al., 2020). Berdasarkan Pasal 3 POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mulai tanggal 1 Januari 2019 perusahaan perbankan wajib menyampaikan laporan keberlanjutannya. Faktanya dari 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, hanya 22 perusahaan yang sudah mengungkapkan laporan keberlanjutannya pada tahun 2019. Rendahnya pengungkapan laporan keberlanjutan disebabkan karena kurangnya sumber daya perusahaan, kurangnya permintaan pemangku kepentingan, dan anggapan dari manajemen bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak relevan dengan bisnis mereka (Stubbs et al., 2013). Sedangkan menurut Rudyanto (2021) pengungkapan laporan keberlanjutan dapat memberikan perspektif positif dari para pemangku kepentingan dan meningkatkan *concern* keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu pengujian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan perlu diuji lebih lanjut.

Pengujian terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya diantaranya dengan ukuran perusahaan (Dewi & Pitriasari, 2019; Liana, 2019; Putra, 2023; Ramdhani, 2019; Yuliatwati, 2020), *good corporate governance* (Aziz, 2014; Safitri & Saifudin, 2019), karakteristik perusahaan (Febrina & Setiany, 2021; Bakti & Nengzih, 2023; Lucia & Panggabean, 2018), dan profitabilitas (Natalia & Wahidahwati, 2016; Orazalin & Mahmood, 2018; Meutia & Kristanti, 2019; Ramdhani et al., 2019; Liana, 2019; Dewi, 2019; Krisyadi & Elleen, 2020; Hermawan & Sutarti, 2021; Noerkholiq & Muslih, 2021; Fatmawati & Trisnawati, 2022; Putra et al., 2023).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan. Secara umum beberapa penelitian telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan perusahaan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu (Hayat et al., 2018). Ukuran perusahaan diartikan sebagai seberapa besar perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki (Januardi & Arfianto, 2017).



Menurut Meutia & Kristanti (2019), Ramdhani et al. (2019), Dewi (2019), liana (2019), Krisyadi & Elleen (2020), dan Putra et al., (2023) profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, hasil penelitian dari Orazalin & Mahmood (2018), Noerkholiq & Muslih (2021), Hermawan & Sutarti (2021), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Terdapat pula hasil penelitian dari Natalia & Wahidahwati (2016) dan Fatmawati & Trisnawati (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan adalah ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati (2020) dan Putra et al., (2023) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Sementara itu, penelitian Dewi (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Terdapat pula hasil penelitian dari Meutia & Kristanti (2019) dan Ramdhani et al. (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mendorong perlunya pengujian kembali pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan indeks GRI dalam menilai pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Josua & Septiani (2020) menggunakan skor ESG dalam mengukur pengungkapan keberlanjutan. Dong & McIver (2022) menggunakan *CSR quality scores* dan Firmansyah et al. (2021) menggunakan GRI4. Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan indeks GRI dalam menilai laporan keberlanjutan. Selain itu penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi berupa struktur kepemilikan asing yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Struktur kepemilikan asing merupakan banyaknya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing. Menurut Edison (2017), kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin besar porsi kepemilikan pihak asing pada suatu perusahaan, akan semakin mendorong perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutannya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Berdasarkan teori *stakeholder*, pada dasarnya suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat untuk para pemangku kepentingannya (*stakeholders*) yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Freeman & McVea (2005) menjelaskan *Stakeholders* sebagai kumpulan atau individu yang dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengoptimalkan keuntungannya untuk investor melainkan juga bertanggung jawab pada lingkungan dan sosial untuk masyarakat. Peran *stakeholders* sangat penting dalam keberlangsungan organisasi. Menurut Boesso & Kumar (2007), perusahaan berkomitmen untuk menyajikan informasi terkait lingkungan kepada *stakeholders*. Salah satu bentuk penyampaian informasi ini dapat berupa laporan keberlanjutan yang disajikan oleh perusahaan. Menurut Subagyo & Murwaningsari (2023) laporan keberlanjutan dapat



digunakan sebagai alat untuk menilai keuntungan atau kontribusi dari perusahaan kepada para pemangku kepentingannya.

Profit menjadi salah satu elemen penting dalam menjamin keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai alat ukur dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Bon & Hartoko, 2022). Sedangkan Alarussi & Alhaderi (2018) mendefinisikan profitabilitas sebagai keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dan memberikan nilai lebih kepada para pemangku kepentingannya.

Menurut Meutia & Kristanti (2019), profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan akan semakin banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sosial dan semakin besar item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramdhani et al. (2019), Dewi (2019), Liana (2019), Krisyadi & Elleen (2020), dan Putra et al., (2023) juga menghasilkan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar pengungkapan laporan keberlanjutannya.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik. Profitabilitas yang tinggi juga mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasi karena ingin menunjukkan kepada para pemangku kepentingannya bahwa operasi perusahaan berjalan dengan baik. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan juga akan semakin besar (Meutia & Kristansi, 2019). Hal ini mengakibatkan informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, pada dasarnya suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat untuk para pemangku kepentingannya (*stakeholders*) yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, pemasok, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lainnya. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Menurut Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Skala yang dapat digunakan antara lain total aset dan nilai pasar saham perusahaan. Sedangkan Ramdhani et al (2019) ukuran perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan dinilai dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aset perusahaan.

Menurut Putra et al., (2023), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan semakin meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutannya. Yuliawati (2020) juga melakukan pengujian serupa dan menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin banyak juga stakeholder yang perlu di penuhi kebutuhannya. Manajer perusahaan besar biasanya cenderung memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga reputasi baik perusahaan terhadap stakeholder baik dengan cara meningkatkan performa ekonomi maupun dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemampuannya dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Putra et al., 2023).  
H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.



Struktur kepemilikan asing merupakan proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Menurut Idarti & Hasanah (2018), stuktur kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus pihak asing.

Komitmen perusahaan untuk memberikan informasi pada *stakeholder* juga dipengaruhi oleh siapa *stakeholder* tersebut. Salah satu *stakeholder* yang diperhatikan oleh manajer adalah para pemegang saham yang terdiri dari investor lokal dan asing. Dari sudut pandang investor asing, semakin tinggi struktur kepemilikannya, maka semakin besar pula tekanan yang diberikan kepada perusahaan untuk lebih menaruh perhatian dalam mengungkapkan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan dan sosialnya (Kusumawati, 2018).

Struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas seperti dinyatakan oleh Chaerunisa & Hapsari (2018). Perusahaan dengan porsi kepemilikan asing yang besar dapat meningkatkan kinerjanya karena manajemen dapat lebih fokus dan efisien dalam mengarahkan kegiatan operasional sehingga tujuan memaksimalkan profit dapat tercapai.

Apabila dikaitkan dengan profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan semakin menarik para investor asing untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H<sub>3</sub>: Struktur kepemilikan asing memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin banyak juga *stakeholder* yang perlu di penuhi kebutuhannya. Salah satu *stakeholder* yang memiliki kepemilikan signifikan dalam perusahaan di Indonesia adalah pemilik asing. Sehingga hal ini mendorong manajer untuk lebih banyak melakukan pengungkapan keberlanjutannya untuk memberikan informasi lebih kepada para pemilik asing perusahaan. Banyak perusahaan juga lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan untuk meningkatkan harga sahamnya dengan memberikan informasi lebih terhadap para investor asing (Liou et al., 2023).

H<sub>4</sub>: Struktur kepemilikan asing memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan 2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pertama adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar dalam papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) per tanggal 1 Januari 2020. Hal ini sejalan dengan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 yang telah mewajibkan sektor lembaga jasa keuangan dalam hal ini bank umum untuk menyusun laporan keberlanjutan mulai tanggal 1 Januari 2019. Terkait dengan tahun 2020 sebagai tahun awal sampel penelitian ini adalah untuk menggambarkan keadaan perusahaan pasca pandemi Covid-19 yang dinilai tidak dapat menggambarkan keadaan perusahaan pada kondisi normal.

Kriteria kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan pada papan utama yang menyajikan laporan keberlanjutannya mulai tahun 2020 sampai dengan 2022 sesuai dengan format *Global Reporting Initiative* (GRI). Penggunaan standar GRI sebagai standar yang digunakan dalam penelitian ini karena standar GRI dinilai



lebih komprehensif dibandingkan dengan standar lain dan telah diakui secara internasional. Hasil pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada papan utama BEI Tahun 2020 s.d. 2022	165
Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan	(105)
Perusahaan yang laporan keberlanjutannya tidak menggunakan format GRI	(19)
<b>Total sampel penelitian</b>	<b>41</b>

Sumber: data diolah

Pada penelitian ini, pengungkapan laporan keberlanjutan dijadikan variabel dependen dengan proksi yang digunakan adalah *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) seperti yang dijelaskan oleh Noerkholiq & Muslih (2021). Perhitungan SRDI dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total item}}$$

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan atau yang disebut dengan variabel independen adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diukur menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA) seperti yang dijelaskan oleh Ramdhani et al., (2019). Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Adapun ukuran perusahaan diukur menggunakan proksi SIZE seperti yang dijelaskan oleh Wiranata & Nugrahanti (2013). Perhitungan SIZE dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Kemudian struktur kepemilikan asing digunakan sebagai variabel moderasi. Pada penelitian sebelumnya Uwuigbe & Olusanmi (2012) memproksikan struktur kepemilikan asing dengan *Foreign Ownership* (FOROWN). Perhitungan FOROWN dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$FOROWN = \frac{\text{Jumlah lembar saham yang dimiliki asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan data *cross-section*. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SRDI_i = \beta_0 + \beta_1 ROA_i + \beta_2 SIZE_i + \beta_3 ROA_i * FOROWN_i + \beta_4 SIZE_i * FOROWN_i + \epsilon_i$$

Dimana:

- SRDI : Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
- ROA : Profitabilitas
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- FOROWN : Struktur Kepemilikan Asing
- $\beta$  : Konstanta
- $\epsilon_i$  : nilai residu dari persamaan regresi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Penelitian**

	Mean	Med.	Max.	Min.	Std. Dev.	Obs.
<b>SRDI</b>	0.5455	0.5310	0.8407	0.2708	0.1504	41



<b>ROA</b>	0.0202	0.0139	0.0841	0.0036	0.0172	41
<b>SIZE</b>	33.1854	33.1727	35.2282	30.2814	1.4251	41
<b>FOROWN</b>	0.4316	0.2964	1.2744	0.0038	0.3962	41

Sumber: data diolah

Pada tabel di atas, diperoleh bahwa pada sampel penelitian terkait variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0.2708 dan nilai maksimum sebesar 0.8407, serta rata-rata 0.5455. Selanjutnya, pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.0036 dan nilai maksimum sebesar 0.0841, serta rata-rata 0.0202. Untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 30.2814 dan nilai maksimum sebesar 35.2282, serta rata-rata 33.1854. Sedangkan variabel struktur kepemilikan asing (FOROWN) memiliki nilai minimum sebesar 0.0038 dan nilai maksimum 1.2744, serta rata-rata sebesar 0.4316.

Selanjutnya dilakukan uji model dengan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>ROA</b>	-10.6971	-3.2411	0.0013***
<b>SIZE</b>	0.0142	0.4054	0.3438
<b>FOROWN</b>	0.4769	0.1172	0.4537
<b>FOROWN*ROA</b>	31.4367	3.2784	0.0012***
<b>FOROWN*SIZE</b>	-0.0247	-0.2011	0.4209
<b>C</b>	0.2227	0.1901	0.4252
<b>R-squared</b>		0.3884	
<b>Adj. R-square</b>		0.3010	
<b>F-statistic</b>		4.4454	
<b>Prob (F-statistic)</b>		0.0031	

Sumber: data diolah

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil pengujian signifikansi simultan (uji-f) menghasilkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 4,4454. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian signifikansi parsial (uji-t), variabel ROA memiliki pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan dengan probabilitas  $0,0013 < 0,05$ . Variabel ROA memiliki koefisien negatif yaitu -10,6971. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan variabel SIZE tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena memiliki probabilitas  $0,3438 > 0,05$ . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Terakait dengan variabel FOROWN sebagai variabel pemoderasi, interaksi antara FOROWN dengan ROA memiliki pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan dengan probabilitas sebesar  $0,0012 < 0,05$ . Variabel ini memiliki koefisien positif yaitu sebesar 31,4367. Sedangkan interaksi antara FOROWN dengan SIZE tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan karena memiliki probabilitas sebesar  $0,4209 > 0,05$ .

**Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profit yang dihasilkan dapat menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian yang



dilakukan oleh Meutia & Kristanti (2019), Ramdhani et al. (2019), Krisyadi & Elleen (2020), dan Putra et al., (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun demikian, hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Orazalin & Mahmood (2018), Hermawan & Sutarti (2021) dan Noerkholiq & Muslih (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam kegiatan operasional dan pengembangan bisnisnya, sehingga dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang tersedia untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih menaruh prioritas pada aspek keuangannya dari pada mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Perusahaan tidak terlalu fokus pada aspek sosial dan lingkungan sehingga enggan menungkapkan laporan keberlanjutannya karena sifatnya terpisah dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Selain itu pengungkapan laporan keberlanjutan juga membutuhkan sumber daya yang cukup besar sehingga biaya yang digunakan untuk membuat laporan keberlanjutan ini dapat mengurangi laba perusahaan (Hermawan & Sutarti, 2021).

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliawati (2020) dan Putra et al., (2023) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun demikian, hasil analisis ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Liana (2019) dan Ramdhani et al. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar tidak menjamin akan lebih suka rela melakukan pengungkapan laporan keberlanjutannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar menghadapi isu-isu yang lebih kompleks terkait dengan aspek sosialnya (Meutia & Kristanti, 2019), sehingga manajer memiliki pertimbangan tersendiri terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutannya. Menurut Sinaga & Teddyani (2020), ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti dengan luasnya pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, perusahaan besar tidak selalu melaporkan pengungkapan laporan keberlanjutannya secara luas. Selain itu, sejak tahun 2019 perusahaan perbankan dalam kategori yang lebih besar dan sejak tahun 2020 untuk perusahaan perbankan dengan kategori yang lebih kecil memiliki kewajiban untuk menyediakan laporan keberlanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Oleh karena itu, informasi pengungkapan keberlanjutan berlaku semua ukuran perusahaan perbankan.

### **Peran moderasi struktur kepemilikan asing atas hubungan profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing mampu meningkatkan pengaruh hubungan positif profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil pengujian ini sejalan dengan temuan dari Nurrahman & Sudarno (2013) dan Amidjaya & Widagdo (2020) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh asing umumnya dituntut untuk lebih banyak melakukan pengungkapan keberlanjutan (Khan et al., 2013). Para pemilik asing dari perusahaan memberikan tekanan lebih kepada perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.



Ketika keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, pemilik asing akan mendorong perusahaan untuk tetap melakukan pengungkapan laporan keberlanjutannya secara memadai karena mereka cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu keberlanjutan.

Pemilik saham oleh pihak asing menghendaki pengungkapan keberlanjutan yang lebih besar pada perusahaan-perusahaan yang memiliki keuntungan. Kepemilikan asing menganggap bahwa perusahaan dengan keuntungan yang tinggi harus mencerminkan respon yang baik terkait dengan isu keberlanjutan. Selain itu, kepemilikan asing juga menghendaki respon yang positif dari pemegang saham lainnya bahwa perusahaan dengan keuntungan yang lebih tinggi sejalan dengan tingginya pengungkapan keberlanjutan, sehingga pemegang saham memiliki keyakinan perusahaan dengan keuntungan yang tinggi juga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi aspek-aspek keberlanjutan dalam operasinya.

### **Peran moderasi struktur kepemilikan asing atas hubungan ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap interaksi antara ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pemegang saham asing tidak melihat informasi ukuran perusahaan dalam mendorong perusahaan untuk mengungkapkan aktivitas keberlanjutannya. Walaupun pemegang saham asing mengharapkan informasi yang lebih transparan oleh perusahaan, namun informasi atas tingkat kepemilikan aset perusahaan bukan menjadi perhatian bagi mereka. Pemilik saham asing lebih tertarik untuk mendorong perusahaan dalam pengungkapan keberlanjutannya berdasarkan karakteristik perusahaan selain dari ukuran perusahaan seperti profitabilitas.

Perusahaan perbankan sejak tahun 2019 telah diwajibkan untuk menyediakan laporan keberlanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan, sehingga pengungkapan keberlanjutan seharusnya disediakan oleh perusahaan perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, tingkat besarnya perusahaan perbankan tidak menjadi perhatian bagi pemegang saham asing dalam melakukan monitoring terkait dengan pengungkapan keberlanjutannya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan dapat menurunkan pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan akibat perusahaan tidak terlalu fokus pada aspek sosial dan lingkungan sehingga enggan mengungkapkan laporan keberlanjutannya serta sifatnya yang terpisah dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Selain itu, pengungkapan laporan keberlanjutan juga membutuhkan sumber daya yang cukup besar sehingga biaya yang digunakan untuk membuat laporan keberlanjutan ini dapat mengurangi laba perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar menghadapi isu-isu yang lebih kompleks terkait dengan aspek sosialnya, sehingga manajer memiliki pertimbangan tersendiri terkait dengan pengungkapan laporan keberlanjutannya.

Selanjutnya, struktur kepemilikan asing memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Struktur kepemilikan asing mampu mengurangi pengaruh negatif dari hubungan profitabilitas dengan pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa para investor asing dapat menjadi kontrol atas informasi atas pengungkapan informasi keberlanjutan yang disajikan perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Perusahaan yang enggan mengungkapkan laporan keberlanjutan karena profitabilitasnya yang tinggi akan ditekan oleh investor asing untuk tetap



mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Sementara itu, struktur kepemilikan asing tidak memiliki peran moderasi dalam hubungan antara ukuran perusahaan dan laporan keberlanjutan.

#### **Keterbatasan dan Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan data pada perusahaan subsektor perbankan dalam papan utama yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini belum menggambarkan kondisi perusahaan perbankan secara keseluruhan di Indonesia. Selain itu, terdapat eliminasi jumlah sampel penelitian karena pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan format GRI sehingga jumlah sampel yang digunakan berkurang. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah dan rentang waktu sample penelitian agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan menggambarkan keadaan dengan cakupan yang lebih luas.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku penyusun kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau mengevaluasi kebijakan yang telah ada. OJK perlu menaruh perhatian pada aspek profitabilitas dan struktur kepemilikan asing yang ada pada perusahaan dalam membuat indikasi atas informasi laporan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442-458.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter?. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231-247.
- Aziz, A. (2014). Analisis pengaruh good corporate governance (gcg) terhadap kualitas pengungkapan sustainability report (studi empiris pada perusahaan di indonesia periode tahun 2011-2012). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 3(2), 65-84.
- Bakti, I. T., & Nengzih, N. (2023). The effect of financial performance, company characteristics and corporate governance on the quality of sustainability report disclosure (in manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange 2017-2020). *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7(1), 9-21.
- Baumgartner, R. J., & Ebner, D. (2010). Corporate sustainability strategies: sustainability profiles and maturity levels. *Sustainable Development*, 18(2), 76-89.
- Boesso, G., & Kumar, K. (2007). Drivers of corporate voluntary disclosure: A framework and empirical evidence from Italy and the United States. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 20 (2), 269-296. <https://doi.org/10.1108/09513570710741028>.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The effect of dividend policy, investment decision, leverage, profitability, and firm size on firm value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7-13.
- Chaerunisa, S., & Hapsari, D. W. (2018). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3521-3528.
- Dewi, I., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33-53.



- Dewi, S. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report serta dampaknya kepada nilai perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 173-186.
- Dong, S., Xu, L., & McIver, R. P. (2023). Sustainability reporting quality and the financial sector: evidence from China. *Meditari Accountancy Research*, 31(5), 1190-1214.
- Edison, A. (2017). Struktur kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pengaruhnya terhadap luas pengungkapan corporate social responsibility (csr). *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 164-175.
- Fatmawati, V., & Trisnawati, R. (2022, June). The effect of leverage, profitability, activity, and corporate governance on sustainability reporting disclosure. In *International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)* (pp. 66-74). Atlantis Press.
- Febrina, R., & Setiany, E. (2020). The effect of board gender diversity and company characteristics on sustainability report disclosure. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 315-328.
- Firmansyah, A., Husna, M. C., & Putri, M. A. (2021). Corporate social responsibility disclosure, corporate governance disclosures, and firm value in Indonesia chemical, plastic, and packaging sub-sector companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 9-17.
- Firmansyah, A., Sihombing, P., & Kusumastuti, S. Y. (2020). The determinants of idiosyncratic volatility in Indonesia banking industries. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(2), 175-188.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2005). A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell handbook of strategic management*, 183-201.
- Global Sustainability Standards Board (2016). *Rangkaian standar pelaporan keberlanjutan gri 2016 terkonsolidasi*.
- Hayat, A., Noch, M. Y., Hamdani, Rumasukun, M. R., Rasyid, A., & Nasution, M. D. (2018). *Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.
- Hermawan, T., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 597-604.
- Idarti, I., & Hasanah, A. (2018). Analisis pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan hutang dan likuiditas terhadap financial distress. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 160-178.
- Januardi, N. V., & Arfianto, E. D. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, efisiensi operasi, dividend payput ratio, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap risiko sistematis dan non-sistematis (studi pada perusahaan non-keuangan indeks LQ45 periode 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 6(3), 391-404.
- Josua, R., & Septiani, A. (2020). Analisis pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2015-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Khan, A., Muttakin, M. B., & Siddiqui, J. (2013). Corporate governance and corporate social responsibility disclosures: Evidence from an emerging economy. *Journal of business ethics*, 114, 207-223.
- Kolk, A. (2004). A decade of sustainability reporting: developments and significance. *International Journal of Environment and Sustainable Development*, 3(1), 51-64.
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16-28.
- Kusumawati, R. R., Rosniyati, A., & Exchange, I. S. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan corporate social



- responsibility pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Publik*, 14(1), 63-74.
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199-208.
- Liou, R. S., Ting, P. H., & Chen, Y. Y. (2023). The cost of foreign ownership: Voluntary sustainability reporting and financial performance in an emerging economy. *Cross Cultural & Strategic Management*.
- Lucia, L., & Panggabean, R. R. (2018). The effect of firm's characteristic and corporate governance to sustainability report disclosure. *SEEIJ (Social Economics and Ecology International Journal)*, 2(1), 18-28.
- Meutia, F., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). *eProceedings of Management*, 6(2), 3543-3551.
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *Academy of management review*, 22(4), 853-886.
- Natalia, O., & Wahidahwati, W. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan sustainability report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(11), 1-23.
- Noerkholiq, S. M. A., & Muslih, M. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan stakeholder engagement terhadap pengungkapan sustainability report berdasarkan global reporting initiative (GRI) generasi 4 (G4). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 1361-1378.
- Nurrahman, A., & Sudarno, S. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap praktik pengungkapan sustainability report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 273-285.
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2018). Economic, environmental, and social performance indicators of sustainability reporting: Evidence from the Russian oil and gas industry. *Energy policy*, 121, 70-79.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu manajemen*, 1(1), 183-196.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, karakteristik perusahaan, kepemilikan asing dan komisaris independen terhadap sustainability reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 22(1), 18-29.
- Ramdhani, R., Hapsari, D. W., & Zultilisna, D. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan profitabilitas dan good corporate governance terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (studi kasus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *eProceedings of Management*, 6(3).
- Rudyanto, A. (2021). Is mandatory sustainability report still beneficial? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 148-167.
- Safitri, M., & Saifudin, S. (2019). Implikasi karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 4(1), 13-25.
- Sinaga, I., & Teddyani, S. (2020). Faktor-faktor pengungkapan sustainability report. *eCo-Fin*, 2(2), 38-49.



- Stubbs, W., Higgins, C., & Milne, M. (2013). Why do companies not produce sustainability reports?. *Business strategy and the environment*, 22(7), 456-470.
- Subagyo, B., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh visibilitas media dan digital bank terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dengan tata kelola sebagai variabel moderasi. *Technomedia Journal*, 8(1), 67-81.
- Uwuigbe, U., & Olusanmi, O. (2012). An empirical examination of the relationship between ownership structure and the performance of firms in Nigeria. *International Business Research*, 5(1), 208-215.
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.
- Yulawati, G. A. W., Wahyuni, M. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan (studi empiris pada laporan keberlanjutan perusahaan bumh tahun 2013-2017). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 28-34.